

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagaimana diketahui, pendidikan suatu bangsa merupakan masalah yang sangat amat penting sebab watak dan corak pendidikan yang ditanamkan kepada anak-anak dan remaja kelak akan menjadi watak dan kepribadian bangsa itu sendiri. Hal ini tergantung dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Berhasilnya pembangunan dibidang pendidikan tergantung dari usaha yang sungguh-sungguh dari pemerintah beserta partisipasi seluruh rakyat yang disertai rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual social dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, social dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio, dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Hal tersebut bias tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat, maka sudah seharusnya didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan haruslah menjadi perhatian utama bagi guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah antara lain dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum, mengadakan penataran bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi guru, pengadaan buku-buku pelajaran, serta dengan memperbaiki sarana prasarana sekolah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Dalam Pemugari, 2012: 6). Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan menciptakan insan manusia yang berpotensi, kreatif, inovatif, efektif dan memiliki ide-ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:5), Pada Proses pembelajaran yang terjadi didunia pendidikan khususnya pembelajaran disekolah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*), dimana siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mengajar dan terkesan hanya guru yang aktif

dikelas, hal tersebut dapat membuat siswa cenderung tidak aktif, padahal suatu pembelajaran harus memungkinkan terjadinya interaksi antar guru dan siswa dikelas. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik siswa.

Pada proses pembelajaran, salah satu masalah yang timbul disekolah adalah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana masih banyak siswa yang partisipasi keaktifannya kurang sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan oleh faktor interaksi antara guru dan siswa. “Interaksi guru dan siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa yang lain dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini kemampuan, keterampilan berkomunikasi dan penguasaan materi atau konsep siswa masih relatif rendah” (Sudjana, 2012: 61).

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Tapa, diperoleh informasi bahwa kurangnya keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA, hal itu terlihat dari siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang tidak fokus dan keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Begitupun pada siswa, mereka mengungkapkan bahwa konsentrasi mereka pada pelajaran IPA khususnya Fisika tidak menentu dikarenakan pemahaman akan konsep-konsep pembelajaran kurang dan mereka juga takut bertanya pada guru apa yang belum dimengerti dan dipahami. Meskipun ada beberapa diantara siswa yang menyenangi pelajaran tersebut.

Pada proses pembelajaran apabila konsentrasi siswa kurang optimal, maka siswa akan kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan pada saat itu, sehingga siswa sulit untuk menyimpan materi pelajaran tersebut dalam ingatan ataupun memori mereka dan guru harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan siswa, agar siswa menjadi aktif dikelas dan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat dan memuaskan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Di SMPN 1 Tapa”*.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Masih kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang ada sehingga mempengaruhi hasil belajar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran keaktifan belajar siswa pada pembelajaran sains di SMPN 1 Tapa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran keaktifan siswa di SMP N 1 Tapa kelas VIII pada proses pembelajaran sains.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil proses belajar siswa pada pembelajaran sains.
2. Sebagai salah satu motivasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan untuk peneliti sebagai calon guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran.